

POTENSI PETERNAK DAN STRUKTUR POPULASI KERBAU

The Potential of Breeders and Population Structure of Bufallou

Harmoko¹⁾, Usman²⁾ dan *Zainal³⁾

¹Program Studi Peternakan, Program Studi Diluar Kampus Utama, Universitas Pattimura

²Program Studi Peternakan, Fakultas Peternakan, Universitas Madako Tolitoli

³Program Studi Peternakan, Fakultas Peternakan dan Perikanan, Universitas Tadulako
harmoko@psdku.unpatti.ac.id

*Correspondence Author: zainalalaydrus33@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine the potential of breeders and the population structure of buffalo in Lindu sub-district, as information in an effort to increase buffalo productivity in Lindu sub-district. This research was carried out in Lindu sub-district, Sigi district with a research time of three months, namely January to March 2020. The number of samples of breeders was 92 breeders and 289 buffaloes. The data were analyzed descriptively and then using a frequency table. The results showed that the age range of breeders with the highest proportion was 41-60 years (44.57%) and the lowest was >60 years (27.17%). The education level of breeders with the highest proportion is junior high school education level (46.74%) and the lowest education level is bachelor degree (7.61%). The main occupation of breeders with the highest percentage is in the main occupation of farming (77.17%) and the lowest in the main occupation of civil servants (22.83%). The highest proportion of livestock experience was found in the 1-5 years period (68.48%) and the lowest was in the livestock experience >10 years (9.78%). buffalo population with the highest percentage found in the adult female sex (58.13%) and the lowest in the male sex (2.77%).

Keywords: Breeder Potential, Buffalo Population Structure, Lindu District

ABSTRAK

Penelitian bertujuan untuk mengetahui potensi peternak dan struktur populasi kerbau di kecamatan Lindu, sebagai informasi dalam upaya peningkatan produktivitas ternak kerbau di kecamatan Lindu. Penelitian ini telah dilaksanakan di kecamatan Lindu kabupaten Sigi dengan waktu penelitian selama tiga bulan yaitu bulan Januari hingga bulan Maret tahun 2020. Jumlah sampel peternak sebanyak 92 peternak dan ternak kerbau sebanyak 289 ekor, Data penelitian dianalisis secara deskriptif kemudian ditampilkan menggunakan tabel frekuensi. Hasil penelitian menunjukkan rentang umur peternak dengan persentase tertinggi yaitu umur 41-60 tahun (44,57%) dan terendah pada umur >60 tahun (27,17%). Tingkat pendidikan peternak dengan persentase tertinggi yaitu tingkat pendidikan SMP (46,74%) dan terendah tingkat pendidikan S1 (7,61%). Pekerjaan utama peternak dengan persentase tertinggi terdapat pada pekerjaan utama tani (77,17%) dan terendah pada pekerjaan utama PNS (22,83%). Pengalaman beternak dengan persentase tertinggi terdapat pada rentang waktu 1-5 tahun (68,48%) dan terendah pada pengalaman beternak >10 tahun (9,78%). Populasi kerbau dengan persentase tertinggi terdapat pada jenis kelamin betina dewasa (58,13%) dan terendah pada jenis kelamin jantan dewasa (2,77%).

Kata Kunci: Kecamatan Lindu; Potensi Peternak; Struktur Populasi Kerbau,

Cara mengutip (Citation Style):

Harmoko, Usman dan Zainal. 2022. Potensi Peternak Dan Struktur Populasi Kerbau. *Jambura Journal of Animal Science*. 4 (2) 110-116

© 2021 - Harmoko, Usman dan Zainal. 2022. Under the license CC BY-NC-SA 4.0

PENDAHULUAN

Beternak kerbau sudah menjadi kebiasaan turun temurun bagi masyarakat Indonesia khususnya masyarakat bermukim di pedesaan, karena ternak kerbau mudah dibudidayakan serta karakteristik ternak kerbau menyukai daerah yang tingkat kelembabannya tinggi. Ternak kerbau memiliki potensi pengembangan cukup besar sebagai sumber penghasil daging, susu dan tenaga kerja sehingga ternak kerbau digolongkan sebagai ternak dwiguna. Selain hasil utama, ternak kerbau memiliki beberapa hasil ikutan diantaranya kulit, tanduk, tulang, feses dan lain-lain, dimana hasil ikutan tersebut dapat diolah kembali untuk dimanfaatkan (Tangendjaja, 2014).

Sistem budidaya kerbau yang dilakukan oleh masyarakat Lindu selama ini dilakukan secara tradisional, dimana ternak kerbau dilepas di padang penggembalaan pada siang hari dan dikandangkan pada malam hari. Pemeliharaan kerbau yang dilakukan saat ini tidak diimbangi dengan peningkatan keterampilan peternak dan upaya peningkatan populasi ternak kerbau, sehingga usaha ternak kerbau tidak dapat menunjang peningkatan pendapatan keluarga peternak.

Pelestarian dan pengembangan budidaya kerbau oleh masyarakat peternak di kecamatan Lindu terus dilakukan dengan tujuan agar usaha ternak kerbau dapat berkembang ke arah lebih baik. Berbagai program dan kegiatan dilakukan diantaranya peningkatan kapasitas peternak melalui kegiatan-

HASIL DAN PEMBAHASAN

Potensi Peternak Kerbau

Potensi peternak adalah gambaran tentang peternak yang melekat secara utuh pada diri peternak. Gambaran potensi peternak difokuskan pada umur peternak,

kegiatan pelatihan dan berbagai penelitian dalam menunjang peningkatan produksi ternak kerbau. Hal tersebut seperti yang dinyatakan oleh Intjehatu, dkk. (2020) peternak kerbau di kecamatan Lindu belum begitu memahami dengan baik bagaimana upaya dalam meningkatkan produktivitas kerbau serta tingkat produktivitas ternak kerbau belum maksimal.

Potensi ternak kerbau perlu diketahui bersama agar usaha peningkatan produktivitas kerbau dapat berjalan dengan baik (Widyastuti, dkk., 2017). Langkah awal dalam peningkatan pengetahuan peternak dan peningkatan populasi kerbau, perlu adanya kajian lebih mendalam terkait potensi peternak dan struktur kerbau di kecamatan Lindu sehingga dapat dijadikan tolak ukur dalam pelaksanaan program-program peningkatan usaha peternakan kerbau yang dilaksanakan pemerintah. Tujuan penelitian untuk mengetahui potensi peternak dan struktur populasi kerbau di kecamatan Lindu.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini telah dilaksanakan di kecamatan Lindu kabupaten Sigi dengan waktu penelitian selama tiga bulan yaitu bulan Januari hingga bulan Maret tahun 2020. Jumlah sampel peternak sebanyak 92 peternak dan ternak kerbau sebanyak 289 ekor. Alat yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kuisioner beserta alat tulis menulis. Data penelitian dianalisis secara deskriptif, dan ditampilkan dalam bentuk tabel frekuensi sesuai petunjuk Sudjana, (2008).

pendidikan peternak, pekerjaan utama peternak dan pengalaman beternak. Hasil penelitian potensi peternak kerbau di kecamatan Lindu Kabupaten Sigi, dapat terlihat jelas pada uraian Tabel 1.

Tabel 1. Data potensi peternak kerbau di kecamatan Lindu kabupaten Sigi

Variabel	Uraian	Jumlah (Responden)	Persentase (%)
Umur	20-40	26	28.26
	41-60	41	44.57
	>61	25	27.17
Pendidikan	SD	1	1.09
	SMP	43	46.74
	SMA	41	44.57
	S1	7	7.61
Pekerjaan Utama	Tani	71	77.17
	PNS	21	22.83
Pengalaman Beternak (Lama Usaha)	1-5	63	68.48
	6-10	20	21.74
	>11	9	9.78

Sumber data: Data hasil penelitian

Umur Peternak

Potensi umur peternak kerbau di kecamatan Lindu pada Tabel 1 menunjukkan peternak kerbau berada pada rentang umur 20->60 tahun, dimana persentase tertinggi terdapat pada rentang umur 41-60 tahun yaitu 44,57%, kemudian diikuti dengan rentang umur 20-40 tahun yaitu 28,26%, dan persentase rentang umur peternak terendah yaitu rentang umur >60 tahun yaitu 27,17%.

Berdasarkan data umur peternak kerbau tersebut maka dapat dikategorikan jika umur peternak kerbaumasih berada dalam rentang umur produktif. Rentang umur 15-60 tahun merupakan umur produktif (Astaman, dkk., 2022). Selanjutnya Halidu, dkk. (2021) menyatakan jika umur produktif berkisar antara 15-64 tahun.

Umur adalah faktor penunjang dalam menentukan seseorang memiliki kemampuan dalam menjalankan suatu jenis usaha, dengan kata lain bahwa ketika seseorang jika ingin menjadi peternak seharusnya memiliki umur pada rentang usia produktif sehingga dapat menunjang peningkatan produktifitas usaha peternakan dijalani. Usia produktif membantu seseorang untuk dapat menjalankan usaha yang dilakukan, karena dalam menjalankan usaha dibutuhkan tenaga agar dapat

memberikan hasil sesuai harapan (Fauziyah, dkk., 2015).

Pendidikan Peternak

Potensi sebaran tingkat pendidikan peternak kerbau di kecamatan Lindu pada Tabel 1. Menunjukkan tingkat pendidikan peternak kerbau dengan persentase tertinggi terdapat pada tingkat pendidikan SMP yaitu 46,74%, kemudian di ikuti oleh tingkat pendidikan SMA yaitu 44,57%, S1 yaitu 7,61% dan persentase tingkat pendidikan peternak terendah terdapat pada tingkat pendidikan SD yaitu 1,09%. Dari data sebaran tingkat pendidikan peternak kerbau di kecamatan Lindu menunjukkan jika tingkat pendidikan peternak masih terbilang rendah. Tinggi dan rendahnya pendidikan adalah salah satu dasar penentuan seseorang dalam mengambil tindakan atau keputusan selama proses mengembangkan usaha (Alimuddin, 2022).

Tingkat pendidikan menjadi cerminan bahwa seseorang tersebut memiliki kemampuan dalam menjalankan usahaternak kerbau sehingga setiap peternak berupaya untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan dalam beternak, khususnya melalui kegiatan penyuluhan, saling bertukar pikiran dengan peternak lain dan lainnya. Tingkat pengetahuan peternak bisa didapatkan dari menempuh pendidikan formal

maupun pendidikan nonformal, dimana hal tersebut membantu peternak tersebut lebih cakap dalam mengambil keputusan atau penyerapan ilmu pengetahuan dibidang peternakan (Lainsampatty, 2021).

Pekerjaan Utama

Potensi data pekerjaan utama peternak kerbau di kecamatan Lindu pada Tabel 1. Menunjukkan bahwa pekerjaan utama peternak kerbau di kecamatan Lindu yaitu petani dan PNS, dimana data pekerjaan utama dengan persentase tertinggi pada pekerjaan utama sebagai petani yaitu 77,17% dan kemudian persentase terendah pada pekerjaan utama sebagai PNS yaitu 22,83%. Berdasarkan data pekerjaan peternak menunjukkan bahwa peternak kerbau di kecamatan Lindu hanya dijadikan sebagai pekerjaan sampingan. Peningkatan usaha peternakan harus dilakukan sebaik-baik mungkin dengan curahan waktu kerja yang maksimal (Suharyati, dkk., 2016).

Pengalaman Beternak

Potensi pengalaman beternak (lama beternak) peternak kerbau di kecamatan Lindu pada Tabel 1. Menunjukkan bahwa persentase tertinggi pengalaman beternak terdapat pada rentang waktu 1-5 tahun yaitu 68,48%, kemudian diikuti dengan rentang waktu 6-10 tahun yaitu 21,74%, sedangkan persentase terendah terdapat pada rentang waktu pengalaman beternak >10 tahun yaitu 9,78%. Berdasarkan hasil penelitian terhadap pengalaman beternak dapat diketahui jika peternak kerbau di kecamatan Lindu sudah cukup lama, sehingga memungkinkan peternak memiliki pengalaman cukup baik dalam

pengembangan produktifitas ternak kerbau. Peternak dengan pengalaman beternak akan mudah atau lebih memahami bagaimana cara yang baik untuk dapat meningkatkan produktifitas ternak (Heryadi, dkk., 2022). Lasaharu, dkk. (2020) menyatakan jika seorang peternak memiliki pengalaman dalam usaha peternakan akan membantu meningkatkan motivasi pengolahan usaha peternakan ke arah lebih baik.

Pengalaman beternak atau biasa disebut dengan lama beternak merupakan indikator dalam menentukan seorang peternak memiliki kemampuan atau skill yang baik dalam pengelolaan usaha peternakan. Ketika seorang peternak memiliki riwayat usaha peternakan dalam waktu cukup lama, maka memungkinkan peternak tersebut telah memahami dengan baik seluk-beluk pengelolaan usaha peternakan. Keterampilan atau ilmu dalam budidaya peternakan, selain didapatkan dengan cara menempuh pendidikan formal khusus dibidang peternakan, seorang peternak juga bisa mendapatkannya dari pendidikan non formal (pelatihan usaha peternakan) maupun dengan cara memperbanyak berdiskusi dengan rekan-rekan peternak lain (Danupoyo, dkk., 2022).

Struktur Populasi Kerbau

Struktur populasi merupakan gambaran sebaran populasi ternak yang terdapat pada suatu daerah tertentu. Hasil penelitian tingkat populasi ternak kerbau pada peternakan kerbau rakyat di Kecamatan Lindu, dapat terlihat jelas pada uraian Tabel 2.

Tabel 2. Struktur populasi kerbau di kecamatan Lindu.

Jenis kelamin	Umur	Jumlah (ekor)	Persentase (%)
Jantan	Pedet	14	4.84
	Mudah	13	4.50
	Dewasa	8	2.77
Betina	Pedet	42	14.53
	Mudah	44	15.22
	Dewasa	168	58.13

Sumber data: Data hasil penelitian

Data penelitian terkait tingkat populasi ternak kerbau milik peternak kerbau pada Tabel 2 menunjukkan jika tingkatan populasi ternak kerbau dengan persentase tertinggi terdapat pada tingkatan populasi jenis kelamin betina dewasa yaitu 58,13%, kemudian persentase tingkat populasi terendah yaitu jenis kelamin jantan umur dewasa yaitu 2,77%. Berdasarkan data populasi ternak kerbau hasil peneliti menggambarkan jika usaha peternakan ternak kerbau yang dilakukan oleh peternak rakyat di kecamatan Lindu dilakukan sebagai usaha pendukung dalam keluarga, hal ini terlihat dengan tingginya persentase ternak kerbau jenis kelamin betina yang digunakan sebagai cadangan kerbau indukan sedangkan kerbau jantan persentasenya rendah karena untuk di perjual belikan. Masyarakat peternak di Indonesia umumnya dijadikan sebagai usaha sampingan dalam keluarga (Utama, 2020; Amam, dkk., 2021).

Gambaran tingkat populasi ternak di suatu wilayah tertentu merupakan ukuran untuk menentukan strategi dalam meningkatkan populasi ternak. Hasil penelitian tingkat populasi ternak kerbau di kecamatan Lindu (Tabel 2) dapat terlihat dengan jelas, jika peternakan kerbau rakyat di kecamatan Lindu cukup potensial dijadikan sebagai lokasi peningkatan populasi kerbau atau dijadikan sebagai tempat sumber penghasil bibit kerbau. Hal tersebut karena didukung tingginya persentase ternak betina baik itu ternak betina anakan

DAFTAR PUSTAKA

Alimuddin, A. (2022). Pengaruh Tingkat Pendidikan terhadap Kesejahteraan Keluarga Nelayan di Desa Waci, Kecamatan Maba Selatan, Kabupaten Halmahera Timur, Provinsi Maluku Utara. *Ekonometriks*, 1(1), 1-9 <https://ojs.stie-pi.ac.id/index.php/jie/article/view/2/1>.

maupun betina dewasa, juga didukung dengan potensi peternak yang cukup memadai dalam menjalankan pengembangan ternak kerbau. Potensi peternak dan jenis kelamin ternak dapat dijadikan sebagai tolak ukur dalam upaya peningkatan usaha peternakan, dimana jika para peternak memiliki kemampuan atau skil memadai dalam usaha peternakan dan serta populasi ternak betina yang banyak akan sangat menunjang keberhasilan upaya peningkatan populasi ternak (Priyanto, 2011; Ikun, 2018).

Jumlah dan peningkatan jumlah populasi ternak merupakan ukuran dalam menentukan perkembangan usaha peternakan, dimana semakin banyak jumlah ternak dan semakin tinggi tingkat peningkatan populasi ternak maka dikatakan usaha peternakan berjalan dengan baik. Dalam hal ini, untuk menunjang jumlah dan peningkatan populasi ternak kerbau di kecamatan Lindu, maka dari itu diperlukan berbagai tindakan dalam menunjang peningkatan usaha peternakan. Besar kecilnya peningkatan populasi ternak adalah salah satu indikator bahwa usaha peternakan berjalan dengan baik (Zahara, 2016).

KESIMPULAN

Potensi peternak kerbau di kecamatan Lindu memadai untuk menunjang program peningkatan produktivitas ternak kerbau. Gambaran populasi ternak kerbau masih perlu ditingkatkan terutama dari jumlah induk untuk peningkatan produktivitas kerbau.

Amam, A., Harsita, P. A., Jadmiko, M. W., & Romadhona, S. (2021). Aksesibilitas sumber daya pada usaha peternakan sapi potong rakyat. *Jurnal Peternakan*, 18(1), 31-40. <http://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/peternakan/article/view/10923/6180>

Astaman, P., Raisa, D. M., Sirajuddin, S. N., & Abdullah, A. (2022). Faktor-faktor

- yang Mempengaruhi Hambatan Usaha Peternak Sapi Potong dalam Adopsi Teknologi Pupuk Organik Padat (POP). *Jurnal Peternakan Lokal*, 4(1), 28-34. <http://ejournals.umma.ac.id/index.php/peternakan/article/view/1213/846>
- Danupoyo, C. M., Rorimpandey, B., & Elly, F. H. (2022). Analisis pendapatan peternak sapi di Desa Saleo Kecamatan Bolangitang Timur Kabupaten Bolaang Mongondow Utara. *ZOOTEC*, 42 (1), 15-24. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/zootech/article/view/38914/35365>
- Fauziyah, D., Nurmalina, R., & Burhanuddin, B. (2015). Pengaruh karakteristik peternak melalui kompetensi peternak terhadap kinerja usaha ternak sapi potong di Kabupaten Bandung. *Jurnal Agribisnis Indonesia (Journal of Indonesian Agribusiness)*, 3(2), 83-96. <https://journal.ipb.ac.id/index.php/jagbi/article/view/15697/11563>
- Halidu, J., Iham, F., dan Saleh, Y. (2021). Identifikasi Jalur Pemasaran Sapi Bali di Pasar Ternak Tradisional. *Jambura Journal of Animal Science*, 3 (2), 135-143. <http://ejournal.ung.ac.id/index.php/jjas/issue/archive>
- Heryadi, A. Y., & Fitrianti, R. N. (2022). Persepsi Peternak Sapi Madura terhadap Pemeliharaan Sapi Sonok di Kecamatan Waru Kabupaten Pamekasan. *Maduranch: Jurnal Ilmu Peternakan*, 7(1), 7-15. http://ejournal.unira.ac.id/index.php/jurnal_peternakan_maduranch/article/view/1413/877
- Ikun, A. (2018). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Populasi Ternak Kerbau di Kecamatan Biboki Anleu Kabupaten Timor Tengah Utara. *JAS*, 3 (3), 38-42. <http://savana-cendana.id/index.php/JA/article/view/537/241>
- Intjehatu, R., Rusdin, R., & Padang, P. (2020). Reproduksi Kerbau Lumpur Pada Pola Pemeliharaan Ekstensif Di Dataran Lindu Kabupaten Sigi. *Mitra Sains*, 8(1), 121-130. <http://mrtg.untad.ac.id/index.php/MitraSains/article/view/272>
- Lainsamputty, J. M. (2021). Analisis Potensi Individu Peternak Kerbau Moa di Pulau Moa Provinsi Maluku. *Jago Tolis: Jurnal Agrokomples Tolis*, 1(2), 45-50. https://ojs.umada.ac.id/index.php/jago_tolis/article/view/146/142
- Lasaharu, N., Laya, N, K., Yuriko Boekoesoe, Y. (2020). Analisis Pemasaran Sapi Potong, *Jambura Journal of Animal Science*, 2 (2), 62-75. <https://doi.org/10.35900/jjas.v2i2.5092>
- Priyanto, D. (2011). Strategi pengembangan usaha ternak sapi potong dalam mendukung program swasembada daging sapi dan kerbau tahun 2014. *Jurnal Litbang Pertanian*, 30 (3), 108-116. <http://203.190.37.42/publikasi/p3303114.pdf>
- Sudjana, Nana. (2008). *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Suharyati, S., & Hartono, M. (2016). Pengaruh manajemen peternak terhadap efisiensi reproduksi sapi bali di Kabupaten Pringsewu Provinsi Lampung. *Jurnal Penelitian Pertanian Terapan*, 16(1), 61-67. <http://repository.lppm.unila.ac.id/5856/1/JPT%20POLINELA%20MANAJEMEN%20PETERNAK.pdf>

- Tangendjaja, B. (2014). Daya saing produk peternakan: Ceruk pasar. Memperkuat daya saing produk pertanian. Balitbang Kementan. Jakarta. 287-305
- Utama, B. P. (2020). Analisis Kelayakan Finansial Usaha Peternakan Sapi Potong. *Stock Peternakan*, 2 (1), 10-15 <https://ojs.umb-bungo.ac.id/index.php/Sptr/article/view/364/420>
- Widyastuti, R., Wira, D. W., Ghozali, M., Winangun, K., & Syamsunarno, M. R. A. A. (2017). Tingkat Pengetahuan dan Respon Peternak Kambing Perah terhadap Penyakit Hewan Studi Kasus: Kelompok Tani "Simpay Tampomas" Cimalaka, Sumedang. *Dharmakarya*, 6(2), 89-92 <http://journal.unpad.ac.id/dharmakarya/article/view/14812/7891>
- Zahara, D. A. (2016). Kapasitas Peningkatan Populasi Ternak Ruminansia Berdasarkan Potensi Limbah Tanaman Pangan sebagai Pakan Ternak di Kabupaten Lampung Selatan. *Jurnal Ilmiah Peternakan Terpadu*, 4 (3), 249-255. <https://jurnal.fp.unila.ac.id/index.php/JIPT/article/view/1285/1182>